

BAB III

METODE STUDI KASUS

A. Jenis Studi Kasus

Jenis studi kasus yang digunakan adalah metode deskriptif dengan bentuk studi kasus. Peneliti menggunakan pendekatan proses keperawatan yang berfokus pada suatu topik dalam studi kasus yang dipilih, yaitu pemberian pijat oksitosin pada ibu post partum dengan menyusui efektif.

B. Subjek Studi Kasus

Pada studi kasus ini, subjek penelitiannya adalah ibu post partum yang mengalami gangguan pada produksi ASI, dengan kriteria inklusi dan eksklusi yaitu:

1. Kriteria inklusi

Karakteristik umum dari subjek penelitian dari audiens yang akan dituju dan diteliti dikenal sebagai kriteria inklusi. Ketika menentukan kriteria inklusi, pertimbangan ilmiahlah yang harus menjadi pedoman (Nursalam, 2015). Kriteria inklusi untuk penelitian ini adalah:

- a. Ibu postpartum yang percaya diri selama proses menyusui.
- b. Ibu postpartum yang mampu memposisikan bayinya dengan benar.
- c. Ibu postpartum yang ASInya menetes/memancar.
- d. Ibu postpartum yang suplai ASInya adekuat.
- e. Ibu postpartum dengan persalinan normal.
- f. Ibu postpartum yang bersedia diberikan intervensi pijat oksitosin.

2. Kriteria eksklusi

Karakteristik umum peserta penelitian dari populasi dan target audiens yang tidak dapat diik dalam penelitian dikenal sebagai kriteria eksklusi. Istilah “kriteria eksklusi” juga mengacu pada kemungkinan partisipan yang memenuhi persyaratan dikeluarkan dari penelitian karena berbagai alasan (Nursalam, 2015).

Kriteria eksklusi untuk penelitian ini adalah:

- a. Pasien post partum yang pindah rawat ke ruang intensif.
- b. Bayi meninggal.
- c. Ibu dengan kelainan payudara, misalnya mastektomi.

C. Fokus Studi Kasus

Fokus utama dari studi kasus ini yaitu implementasi pijat oksitosin pada ibu post partum dengan menyusui efektif di Puskesmas IV Denpasar Selatan.

D. Definisi Operasional Studi Kasus

Definisi operasional adalah definisi yang didasarkan pada karakteristik subjek yang didefinisikan dan telah diamati. Variabel adalah kunci dari definisi operasional dan merupakan karakteristik yang diamati. Ada berbagai metode untuk mendefinisikan variabel. Definisi operasional dari variabel yang didefinisikan diperlukan karena orang yang berbeda dapat menginterpretasikan variabel yang sama dengan cara yang berbeda (Nursalam, 2015). Definisi operasional dalam penelitian ini adalah:

Tabel 2

Definisi Operasional Implementasi Pijat Oksitosin pada Ibu Postpartum dengan Menyusui Efektif

Variabel	Definisi Operasional	Cara Pengukuran	Skala Data
Implementasi pijat oksitosin pada ibu post partum dengan menyusui efektif.	Biasanya, pijat oksitosin diberikan pada ibu post partum untuk meningkatkan dan melancarkan produksi ASI setelah melahirkan. Pijatan ini dilakukan di sepanjang tulang belakang hingga tulang rusuk dalam upaya untuk merangsang refleks <i>let down</i> , mengurangi pembengkakan pada payudara dan membantu meningkatkan produksi ASI. Selain itu, pijatan ini dapat mengurangi stres dan meningkatkan suasana hati, terutama pada ibu nifas dan menyusui. Pijat oksitosin ini dianggap lebih efektif bila dilakukan pada hari pertama dan kedua pasca melahirkan. Pijat oksitosin juga dapat dilakukan dua kali sehari dengan durasi sekitar lima belas menit setiap kali dilakukan.	Wawancara dan observasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perlekatan bayi pada payudara ibu meningkat 2. Kemampuan ibu memposisikan bayi dengan benar meningkat 3. Tetesan/pancaran ASI meningkat 4. Suplai ASI adekuat meningkat 5. Kepercayaan diri ibu meningkat 6. Bayi rewel menurun 7. Bayi menangis setelah menyusu menurun

E. Instrumen Studi Kasus

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam dan sosial yang diamati. Alat yang digunakan untuk pengambilan adalah instrumen penelitian. Instrument yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

1. Lembar atau format asuhan keperawatan.
2. SOP pijat oksitosin

F. Metode Pengumpulan Data

1. Jenis data

a. Data primer

Mengenai data primer yang cocok, ini adalah data yang langsung diperoleh dari subjek studi kasus. Wawancara dan observasi langsung terhadap subjek penelitian menghasilkan data primer untuk penelitian ini.

2. Metode pengumpulan data

Proses memperoleh data yang dapat digunakan sebagai informasi tentang subjek studi kasus disebut sebagai pengumpulan data. Data biasanya dikumpulkan melalui pemeriksaan fisik, observasi, wawancara langsung, dan studi dokumentasi.

G. Langkah-Langkah Pelaksanaan Studi Kasus

Langkah-langkah yang dilakukan dalam studi kasus ini yaitu:

1. Mengurus surat izin penelitian ke Ketua Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Denpasar melalui bidang Pendidikan Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Denpasar.
2. Mengajukan surat izin etik dari Jurusan Keperawatan Poltekkes Denpasar yang ditujukan kepada Komisi Etik Penelitian Kesehatan Poltekkes Denpasar untuk mendapatkan *ethical clearance*.
3. Peneliti mengajukan permohonan izin penelitian ke Dinas Kesehatan Kota Denpasar.
4. Peneliti menerima surat izin penelitian, kemudian menyerahkannya kepada pihak Puskesmas IV Denpasar Selatan dan melakukan pendekatan secara formal kepada kepala UPTD Puskesmas IV Denpasar Selatan.

5. Peneliti membuat dan menyiapkan *informed consent*. *Informed consent* ini akan diisi oleh subjek studi kasus.
6. Peneliti mengumpulkan data melalui pengkajian wawancara, observasi, dan pemeriksaan fisik secara langsung.
7. Pendekatan secara informal kepada subjek studi kasus dengan memperkenalkan diri, menjelaskan tujuan penelitian, prosedur penelitian, serta hak dan kewajiban subjek studi kasus selama mengikuti kegiatan penelitian.
8. Pasien yang bersedia untuk diberikan pijat oksitosin akan dilakukan pengkajian keperawatan dengan cara wawancara, observasi, pengukuran *vital sign*, pemeriksaan *head to toe* dan pemeriksaan psikososial.
9. Mengolah data yang terkumpul dan merencanakan intervensi keperawatan yang akan dilakukan sesuai dengan SIKI.
10. Melaksanakan intervensi keperawatan sesuai dengan rencana keperawatan yang telah disusun. Selanjutnya berikan pijat oksitosin dan melakukan dokumentasi keperawatan.

H. Lokasi dan Waktu Studi Kasus

UPTD Puskesmas IV Denpasar Selatan menjadi tempat penelitian ini dilaksanakan. Dari tanggal 2 April hingga 4 April 2024, penelitian ini dilakukan. Dimulai pengkajian kepada pasien sampai dengan evaluasi. Adapun untuk jadwal penyusunan karya ilmiah ini terlampir pada bagian lampiran.

I. Analisa Data dan Penyajian Data

Dengan mendeskripsikan fakta-fakta, membandingkannya dengan teori, dan kemudian mengubah informasi tersebut menjadi argumen yang menggugah

pemikiran, analisis data dapat dilakukan. Melalui deskripsi dari tanggapan para responden, teknik analisis dapat dilakukan. Analisis data disusun sebagai berikut:

1. Reduksi data

Data yang dikumpulkan dalam bentuk catatan lapangan disusun, dibagi menjadi kelompok data subjektif dan objektif, dianalisis menggunakan temuan penyelidikan diagnostik, dan kemudian dibandingkan menggunakan nilai normal.

2. Penyajian data

Dalam penelitian ini, cara penyajian data sesuai dengan desain penelitian studi kasus. Data tersaji dalam bentuk narasi atau format terstruktur, dan dapat dilengkapi dengan pernyataan spesifik dari para subjek penelitian sebagai data yang menguatkan.

3. Kesimpulan

Data ini kemudian akan dibahas dan dibandingkan secara teoritis dengan perilaku kesehatan dan temuan penelitian sebelumnya berdasarkan data yang disajikan. Penarikan kesimpulan dapat dilakukan dengan menggunakan metode induksi. Informasi mengenai pengkajian, diagnosis, intervensi, implementasi, dan evaluasi tercakup dalam data yang dikumpulkan.

J. Etika Studi Kasus

Istilah "etika penelitian" mengacu pada seperangkat aturan yang berlaku untuk semua kegiatan penelitian, yang ditujukan kepada para peneliti, partisipan dalam penelitian, dan masyarakat yang terkena dampak temuan penelitian. Tiga prinsip etika utama dalam penelitian/pengumpulan data adalah sebagai berikut,

menurut (Nursalam, 2015): prinsip manfaat, prinsip menghargai hak-hak subjek, dan prinsip keadilan.

1. Prinsip manfaat

a. Bebas dari penderitaan

Penting untuk melakukan penelitian dengan cara yang tidak membahayakan subjek, terutama ketika tindakan yang tidak biasa atau khusus digunakan.

b. Bebas dari eksploitasi

Subjek penelitian harus dilindungi dari keadaan yang tidak menguntungkan. Subjek harus mendapat jaminan bahwa partisipasi mereka dalam penelitian atau informasi yang telah mereka berikan tidak akan digunakan dengan cara yang dapat merugikan partisipan dengan cara apa pun.

c. Risiko (*benefits ratio*)

Risiko dan manfaat dari setiap tindakan bagi subjek penelitian harus dipertimbangkan dengan cermat oleh para peneliti.

2. Prinsip menghargai hak asasi manusia (*respect human dignity*)

a. Hak untuk ikut/tidak menjadi responden (*right to self determination*)

Subjek penelitian harus diperlakukan sebagai manusia. Apakah mereka memilih untuk menjadi subjek uji coba atau tidak, mereka memiliki hak untuk memilih, tanpa takut akan konsekuensi atau akibatnya terhadap kesembuhan mereka jika mereka adalah pasien.

- b. Hak untuk mendapatkan jaminan dari perlakuan yang diberikan (*right to full disclosure*)

Jika terjadi sesuatu pada subjeknya, peneliti berkewajiban untuk menyelidiki secara menyeluruh dan bertanggung jawab.

- c. *Informed consent*

Penting untuk memberi tahu subjek penelitian sepenuhnya tentang tujuan penelitian yang direncanakan dan memberi mereka pilihan untuk menarik diri dari partisipasi. Selain itu, harus diungkapkan dalam *informed consent* bahwa data yang dikumpulkan hanya akan digunakan untuk pengembangan ilmiah.

3. Prinsip keadilan (*right to justice*)

- a. Hak untuk mendapatkan pengobatan yang adil (*right in fair treatment*)

Peserta yang memilih untuk tidak berpartisipasi dalam penelitian ini harus diperlakukan secara setara dan tanpa diskriminasi baik sebelum dan sesudah mereka memutuskan untuk tidak berpartisipasi.

- b. Hak dijaga kerahasiaannya (*right to privacy*)

Subjek yang diteliti memiliki hak untuk meminta data yang diberikan diperlakukan secara rahasia, oleh karena tanpa nama (*anonymity*) dan rahasia (*confidentiality*) sangat penting.